



TEBARAN MANIK - MANIK DI BUMI KHATULISTIWA



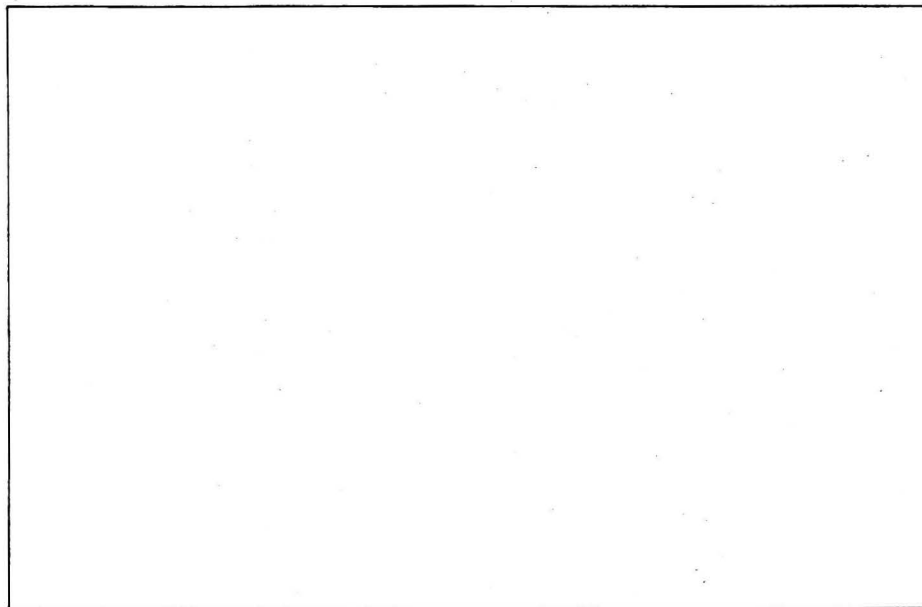
Direktorat
Kebudayaan

5

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN KALIMANTAN BARAT
1995/1996



TEBARAN MANIK - MANIK DI BUMI KHATULISTIWA



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN KALIMANTAN BARAT
1995/1996**

Pameran ini terlaksana atas kerja sama :

1. Direktorat Permuseuman Jakarta ;
2. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah ;
3. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga";
4. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur "Mulawarman";
5. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat";
6. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat.

Brosur ini diterbitkan atas biaya : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman se Kalimantan tahun 1995/1996.

KATA PENGANTAR

Berpadu daya dari rasa kebersamaan dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Museum, Museum Negeri Provinsi se Kalimantan menggelar Pameran Bersama "Tebaran Manik-Manik di Bumi Khatulistiwa" di Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga" dari tanggal 18 sampai dengan 23 Desember 1995.

Pameran ini merupakan hasil usaha dan kerja keras serta kerja sama antara Direktorat Permuseuman dengan Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Tengah, Museum Negeri Provinsi se Kalimantan melalui kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah, sehingga dapat terlaksananya pameran dan diterbitkannya brosur ini.

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan dan penataan dan sampai brosur ini dapat diterbitkan.

Mudah-mudahan brosur ini dapat bermanfaat dan membantu peningkatan informasi terhadap masyarakat umum.

Pontianak, Desember 1995
Pemimpin Bagian Proyek,

ttd

Drs. Anthony S. Runtu
NIP 131473420

KATA SAMBUTAN

Museum sebagai sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa dan sebagai sarana pendidikan non formal perlu melakukan pelestarian dan penyebarluasan informasi yang salah satunya melalui pameran.

Kami sangat menyambut gembira, dengan adanya Pameran Bersama "Tebaran Manik-Manik di Bumi Khatulistiwa" di Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga". Karena dengan pameran bersama ini dapat ditanamkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa dan diharapkan agar generasi penerus dan masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya ikut melestarikan dan mewarisi nilai-nilai budaya bangsa.

Oleh karena itu, pameran bersama "Tebaran Manik-Manik di Bumi Khatulistiwa" ini perlu didukung oleh semua pihak, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Selamat berpameran, semoga sukses.

Jakarta, Desember 1995

Direktur Permuseuman,

ttd

Dra. Sri Soejatmi Satari

NIP 130175305

MANIK-MANIK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAN BUDAYA KALIMANTAN

Sejarah tentang kebiasaan membuat dan menggunakan manik-manik telah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi (6500 SM) atau sejak pertama kali muncul 40000 tahun yang lalu.

Beberapa negara telah diakui sebagai pembuatan manik-manik kuno, seperti Mesopotamia, Mesir, Tunisia, Funisia (Lebanon), Romawi, Cina dan India. Kemudian terjadi perkembangan di beberapa bangsa di Asia dalam beberapa periode berikutnya dimana masyarakatnya sudah terbiasa membuat berbagai bentuk manik-manik. Bangsa-bangsa tersebut antara lain Sri Langka, Klong Thom (Thailand), Vietnam, Kuala Slingsing (Perak Malaysia), Sungai Kedah (Malaysia) dan Palembang (Indonesia).

Manik-manik kuno di Indonesia banyak ditemukan di beberapa tempat, yaitu Subang (Jawa Barat), Tri Donorejo-Demak (Jawa Tengah), dan Air Sugihan-Palembang (Sumatera Selatan). Manik-manik yang ditemukan, kebanyakan terbuat dari bahan batu, lempung, dan kaca. Manik-manik batu umumnya ditemukan di dalam kuburan batu megalit. Di samping pusat-pusat penemuan di atas, juga terdapat beberapa tempat yang pernah dijadikan sebagai daerah perburuan manik-manik kuno oleh para pedagang antik, seperti : Muara Jambi, Karawang, Dieng (Jawa Tengah), Pekauman (Jawa Timur), Bojonegoro, Gilimanuk (Bali), Pasemah (Sumatera), dan Sangiran (Jawa Tengah).

Di Kalimantan, tanda-tanda adanya pembuatan manik-manik kuno ditemukan di Candi Laras, Margasari (Ulu Sungai) Kalimantan Selatan, berupa batu gerinda dan limbah benda kaca berwarna kuning bersama 156 butir manik dalam warna monokrom dan polikrom. Hal ini membuktikan bahwa manik-manik telah dikenal oleh masyarakat di Kalimantan umumnya dan di Kalimantan Selatan khususnya, setidaknya-tidaknya pada abad ke 10 Masehi. Menurut perkiraan para ahli, masyarakat Kalimantan telah mengenal teknik pembuatan manik-manik remah polikrom yang dibuat dari leburan gilingan kaca, mungkin dari manik-manik kaca tua sejak ratusan tahun silam.

Pembuatan manik-manik dilakukan dengan keahlian dan daya cipta yang tinggi oleh Bangsa Mesir dan Romawi yang telah diakui di seluruh dunia dari waktu yang lampau. Pembuatan manik-manik dilakukan dengan pekerjaan tangan, bahan-bahannya terdiri dari kaca, logam, batu, kayu, kulit kerang, tulang, plastik, daun, rotan, dan taring binatang.

Proses pembuatan manik-manik antara lain dengan cara ditusukkan dengan membuat lubang pada manik-manik. Melubangi manik-manik dengan membentuk kerucut, dengan cara menggunakan bor. Proses pembuatan ini telah dilakukan pada masa sebelum tibanya Kolumbus di Amerika. Untuk manik-manik kaca dibuat dengan melubangi dan dikelilingi oleh sebuah kawat logam, kemudian lubang tersebut diwarnai. Untuk manik-manik logam modern, batu, plastik, dan kayu, proses pembuatannya dengan dilubangi dari satu sisi dengan bor laser. Konsep dasar dari manik-manik adalah memperlihatkan kedudukan sosial, kesehatan, keindahan dan penghormatan yang berkenaan dengan keagamaan. Manik-manik telah memberikan fungsi yang sama dengan pakaian di beberapa kebudayaan yang berbeda dari waktu yang lampau sampai dengan sekarang.

Dalam tradisi masyarakat di Kalimantan, adanya jenis bahan manik-manik, yaitu "Lilis dan Lamiang". Benda-benda ini dapat terbentuk melalui dua proses, yaitu proses alam (berasal dari bentukan alam) dan buatan manusia, yaitu "lilis" yang dibuat dari bunga merah yang dicampur darah, lalu digosokkan ke batu lilis/lamiang, kemudian ditempa menjadi lilis/lamiang. Daerah yang banyak menghasilkan manik-manik lilis/lamiang adalah Hulu Barito, Hulu Sungai Makap, dan Hulu Sungai Kunyi di Kalimantan Tengah. Ke dua jenis bahan manik di atas mempunyai makna simbolis dalam tradisi masyarakat Dayak. Seperti dalam upacara penyembuhan orang sakit, yang digunakan adalah "Manas Sambelum Tambun", dengan ciri warna biru. Warna biru berarti semangat dan kekuatan.

Pada upacara perkawinan, yang digunakan adalah lamiang yang diikatkan pada pergelangan tangan kedua

mempelai pria dan wanita, agar ikatan tali perkawinan mendapat lindungan Tuhan dan tetap abadi. Dalam upacara kematian, pemimpin upacara menggunakan lamiang pada tangannya, dengan tujuan agar dijauhkan dari bencana yang dapat mengganggu jalannya upacara atau dapat dikatakan sebagai lambang penolak bala dan lambang kekuatan.

Manik-manik batu yang biasa digunakan di Kalimantan adalah kornelin, batuan hablur, oniks, akik bergaris, kalsedon, dan kecubung. Manik batu yang terbuat dari bahan kornelin dan akik berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap sifat-sifat magis yang terkandung dalam batu tersebut. Seperti manik-manik akik yang mempunyai gambar palang "tapak jalak", dianggap dapat menjamin pemakainya selamat sampai ke tujuan dalam setiap melakukan perjalanan.

Bentuk manik-manik di Kalimantan, terdiri dari beberapa macam, antara lain bentuk belimbing, segi lima, tong, pipih berleher, lonjong berleher, belah ketupat, segi enam, tabular, lembus, segi empat, cincin, bulat dampak, kerucut ganda, selinder cembung, kerucut cembung pendek, cakram silinder, panjang, manik spiral, bernas, manik panel, tong spiral bergalur, murbei, dan berbidang banyak. Bentuk manik-manik tersebut biasanya disesuaikan dengan kegunaan dari manik-manik tersebut, apakah untuk kalung, anting, hiasan dada, cincin, hiasan kepala, gelang tangan, gelang kaki, tas, gantungan kunci, taplak meja, dan sebagainya.

Pameran bersama se Kalimantan dengan judul: "Tebaran Manik-Manik di Bumi Khatulistiwa" ini menampilkan koleksi-koleksi yang mempunyai "nilai tinggi", baik dari segi keagamaan, kedudukan sosial maupun nilai ekonomi. Koleksi-koleksi yang dipamerkan berasal dari Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Selain itu juga ditampilkan pula koleksi manik-manik dari Museum Negeri Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Irian Jaya.

Materi pameran yang ditampilkan dalam pameran bersama se Kalimantan di Kalimantan Tengah ini meliputi:

I. Proses Perkembangan Manik-Manik di Kalimantan :

Proses perkembangan Manik-Manik di Kalimantan diawali dengan menampilkan antara lain peta lokasi manik-manik di Pulau Kalimantan.

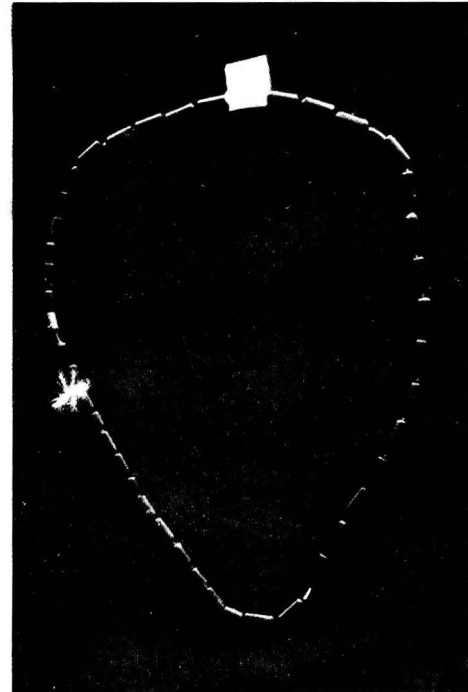
II. Jenis Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Manik-manik

1. Manik-Manik dari Kaca

Berfungsi antara lain sebagai benda perhiasan dan lambang status sosial.

Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Perhiasan manik-manik dari Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat
- b. Kalung Manik dari Suku Kenyah, Kalimantan Timur
- c. Kalung Manas Sambelum dari Kalimantan Tengah
- d. Kakait Kelambu (kombinasi rotan, kain, manik-manik kristal, manik-manik kaca dan manik-manik plastik)



Kalung (Manas Sambelum)

2. Manik-manik dari Batu

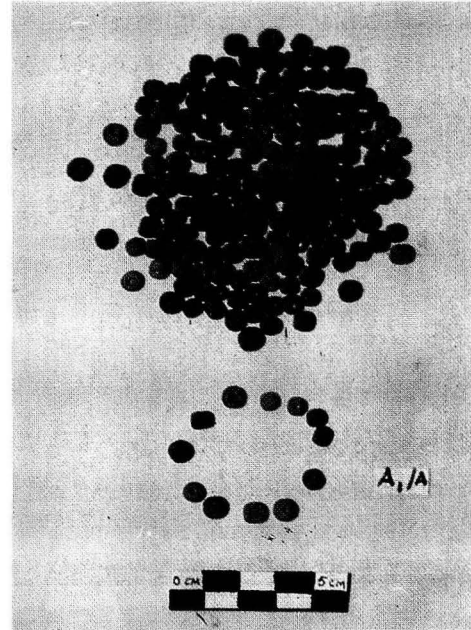
Berfungsi sebagai benda perhiasan, penolak bala, dan mas kawin. Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Perhiasan manik-manik dari Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat
- b. Kalung (bahan batuan) dari Kalimantan Selatan
- c. Kalung merjan (kombinasi manik merjan, kaca, batu, giok dan manik mozaik)
- d. Batu kecubung, batu giok, dan batu jilatan dari Kalimantan Tengah

3. Manik-manik dari Batu dan Kaca

Berfungsi sebagai benda perhiasan, penolak bala, pelengkap pakaian adat, dan bekal kubur. Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Perhiasan manik-manik dari Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat
- b. Kalung (kombinasi batu, kristal) dari Kalimantan Selatan
- c. Kalung dari Kalimantan Tengah
- d. Kalung manik dari Kalimantan Timur



Perhiasan Manik-manik

4. Manik-manik dari Kayu

Berfungsi sebagai alat untuk melantik seorang pahlawan yang baru kembali dari perang dan kelengkapan pakaian adat.

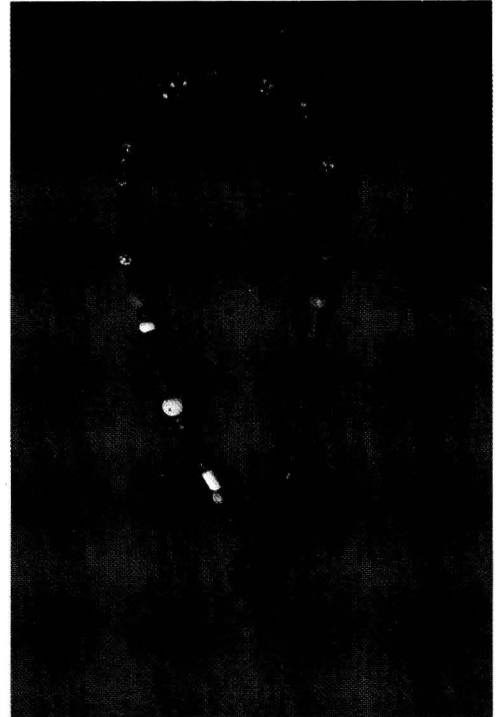
Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Bapelas (kombinasi kayu ulin,manik kerang dan manik indo pasifik) dari Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur
- b. Kalung Balian (kombinasi uang picis, kayu, kristal, plastik, keramik, batuan, buntalan kain) dari Kalimantan Selatan
- c. Gelang (kombinasi kayu,logam) dari Kalimantan Tengah

5. Manik-manik dari Kain

Berfungsi sebagai pelengkap pakaian adat wanita Suku Kenyah, Kalimantan Timur dan azimat oleh Suku Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah. Manik-manik yang dipamerkan antara lain:

- a. Sapai (kain katun) dari Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur
- b. Ikat Pinggang (kombinasi kain, plastik, cangkang,gigi binatang dan benang) dari Kalimantan Selatan



Kalung Balian

- c. Hiasan dada (kombinasi kain, plastik) dari Kalimantan Tengah

6. Manik-manik dari Daun

Berfungsi sebagai hiasan dinding.

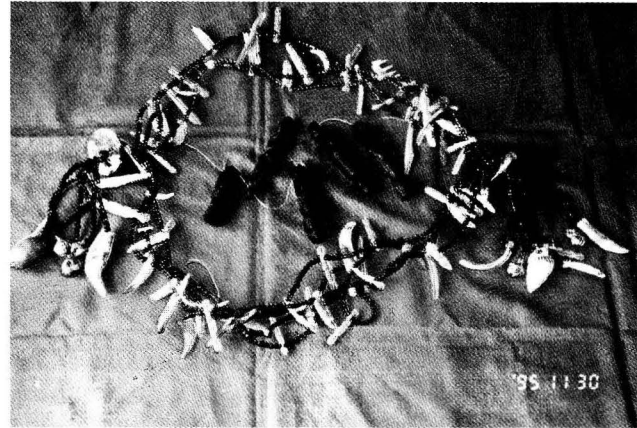
Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Hiasan Dinding (kombinasi daun nipah, rotan, benang, logam, kain, manik-manik plastik) dari Kalimantan Selatan
- b. Tudung Saji (kombinasi daun pandan, kancing, kaca) dari Kalimantan Tengah

7. Manik-manik dari Tulang

Berfungsi sebagai pelengkap upacara adat dan pelengkap belain sentiu untuk mengobati orang sakit suku Suku Benuaq, Kalimantan Timur. Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Kalung Balian (kombinasi plastik, kayu, logam, kain, batu, tulang) dari Kalimantan Selatan
- b. Simbang-Sambik (kombinasi kayu, tulang, taring, kerang, buah jelai dan manik indo pasifik) dari Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur



Simbang Sambik

- c. Penyang (kombinasi taring, kulit siput, kerang, kain) dari Kalimantan Tengah

8. Manik-manik dari Rotan

Berfungsi sebagai tutup kepala tokoh adat masyarakat Suku Kenyah dan hiasan kepala Suku Bahau, Kalimantan Timur.

Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Topi (Sampulau Dare), kombinasi rotan, kain, bulu burung marue) dari Kalimantan Tengah
- b. Tapung Inuq (kombinasi rotan, daun bilu, dan bulu burung enggang) dari Kalimantan Timur
- c. Tapung Manik (kombinasi anyaman rotan, kain, arguci, tulang, taring binatang dan manik plastik) dari Kalimantan Selatan

9. Manik-manik dari Tanah

Berfungsi sebagai perhiasan.

Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Kalung (kombinasi kaca, plastik, batu, tanah, logam (uang) dari Kalimantan Tengah



Topi (Sampulau Dare)

- b. Kalung Gerabah (tanah liat) dari Kalimantan Selatan

10. Manik-manik dari Marjan

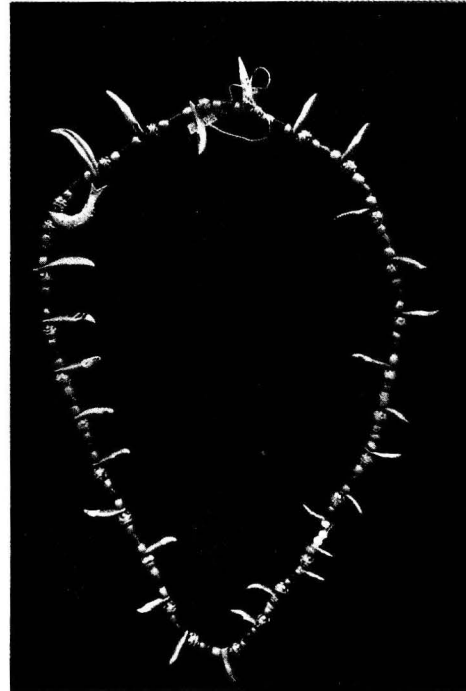
Berfungsi sebagai benda perhiasan dan lambang sosial. Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Kalung Marjan (manik kaca marjan) dari Kalimantan Timur
- b. Untaian Manik-Manik (merjan) dari Kalimantan Selatan

11. Manik-manik dari Taring Binatang

Berfungsi sebagai pelengkap pakaian adat Suku Kenyah dan sebagai benda magis untuk menolak bala. Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Kalung (kombinasi kaca, batu, taring) dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah
- b. Kalung (kombinasi kristal, batu, lamiyang, kulit kerang, taring binatang) dari Kalimantan Selatan
- c. Sapai Aban (kombinasi kain, hiasan manik bakelit, taring binatang) dari Kalimantan Timur



Kalung dari Kalimantan Tengah

12. Manik-manik dari Plastik

Berfungsi sebagai benda perhiasan.

Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

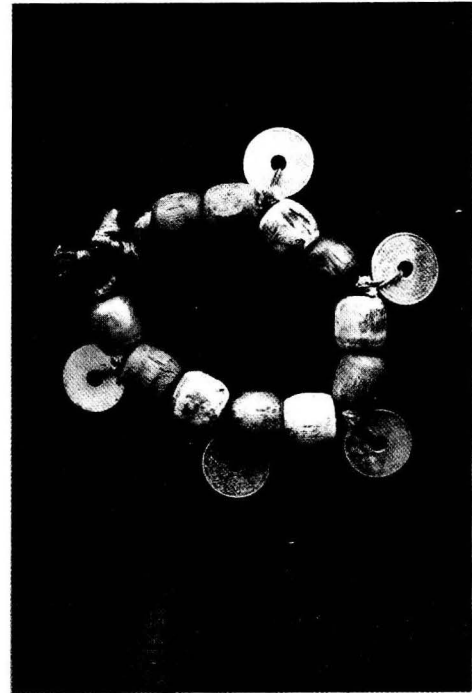
- a. Tirai Kelambu (kombinasi kain,manik-manik plastik)dari Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan
- b. Kalung (kombinasi kaca, batu, plastik) dari Kapuas, Kalimantan Tengah

13. Manik-manik dari Logam

Berfungsi sebagai benda perhiasan dan benda magis untuk penolak bala.

Manik-manik yang dipamerkan antara lain :

- a. Kalung (logam)dari Buntok Barito Selatan, Kalimantan Tengah
- b. Kalung (kombinasi kristal batuan, taring binatang, logam motif kepala ular) dari Kalimantan Selatan.



Gelang dari Kalimantan Tengah

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumarah Adhyatman dan Redjeki Arifin, Manik-Manik di Indonesia (Beads in Indonesia), Jakarta : Djambatan, 1993
2. Janet Coles and Robert Budwig, The Complete Book of Beads, A Practical and Inspirational Guide to Beads and Jewellery-Making, London, Dorling Kindersley,1990.

**Perpustakaan
Jenderal**

7
T